

Membangun Stabilitas dan Kemandirian Sosial Masyarakat Melalui Program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Garut, Jawa Barat Kemitraan antara Chevron Indonesia dan Perkumpulan Untuk Peningkatan Usaha Kecil

Kemiskinan dan Tujuan Pembangunan Milenium (*Millennium Development Goals/MDGs*)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2013 mencapai 28,55 juta orang (11,47 persen) atau meningkat 0,48 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2013. Data BPS tersebut lebih lanjut menjelaskan bahwa jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 0,30 juta orang dari 10,33 juta orang pada Maret 2013 menjadi 10,63 juta orang pada September 2013. Sementara, di daerah perdesaan naik sebanyak 0,18 juta orang (17,74 juta orang pada Maret 2013 menjadi 17,92 juta orang pada September 2013). Angka ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Tujuan Pembangunan Milenium 2015 yaitu sebesar 7,55%.¹

Berbagai kebijakan dan program telah diperkenalkan untuk mengatasi masalah kemiskinan. Salah satu strategi untuk mengatasi kemiskinan adalah pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang banyak dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan institusi swasta. Pemberdayaan UMKM diharapkan tidak hanya dapat mengatasi kemiskinan dan memperluas lapangan kerja tetapi juga berdampak pada kestabilan sosial dan politik.



Kelompok remaja dan ibu rumah tangga sedang mengolah sampah plastik menjadi produk kerajinan. © PUPUK 2013

RINGKASAN

Chevron dan Perkumpulan Untuk Peningkatan Usaha Kecil (PUPUK) bermitra dalam sebuah program yang diberi nama *Income Generation Project for Forestry Community (IGP4Com)* sejak tahun 2009 hingga 2013. Program ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi di wilayah operasi Chevron yaitu Kecamatan Samarang dan Pasirwangi, Kabupaten Garut, provinsi Jawa Barat. Penerima manfaat utama program adalah sebagian besar kelompok rentan yakni ibu rumah tangga, petani dan remaja usia 17-24 tahun. Empat fokus intervensi adalah (1) pengembangan sistem pertanian terpadu, (2) penguatan

lembaga keuangan mikro, (3) pengembangan usaha dan industri pengolahan, dan (4) *community creative center (Center)*. Keempat intervensi tersebut saling terkait dan mendukung kesinambungan bisnis yang dijalankan oleh masyarakat dalam jangka panjang. Dalam menjalankan kemitraan tersebut, Chevron memberikan dukungan pendanaan kegiatan, sedangkan PUPUK memberikan berbagai pelatihan dan konsultasi pengembangan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Hasil program hingga akhir tahun 2013 di antaranya adalah: (1) Sebanyak 278 ibu rumah tangga dan petani mendapatkan pelatihan mengenai pertanian terpadu; (2) Lembaga Keuangan Mikro telah memiliki 800 anggota, dengan pinjaman yang disalurkan mencapai Rp. 525 juta, dan tingkat pengembalian mencapai 95%; (3) lebih dari 4.000 anggota masyarakat telah mendapatkan pelatihan UMKM; dan (4) *Center* telah berhasil membentuk 47 kelompok usaha baru yang terdiri dari 675 ibu rumah tangga, 700 petani dan 168 remaja, dengan hasil sekitar 125 produk kelompok binaan (5) Peningkatan transaksi kelompok binaan dari 203 juta di tahun 2011 menjadi sekitar 3 milyar di tahun 2013.

Kesuksesan kemitraan didasarkan pada sifat kegiatan yang terintegrasi yaitu mulai dari pertanian, pengolahan produk pertanian & kerajinan, pengemasan dan pemasaran (melalui kredit mikro). Terkait dengan keberlanjutan program (*program sustainability*), Chevron dan PUPUK berencana untuk membangun pusat-pusat kegiatan ekonomi terpadu yang ramah lingkungan (*eco-friendly*) seperti penguatan Koperasi, pengembangan sentra-sentra bisnis produk olahan pangan serta pengembangan Desa Wisata Ciburial yang akan menjadi pionir dalam pengembangan wisata berbasis budaya di wilayah Garut. Berdasarkan pengamatan kedua mitra, program juga memberikan dampak pada penurunan gejala sosial seiring dengan meningkatnya usaha produktif baik dalam bentuk *on-farm* maupun *off-farm*¹ milik kelompok masyarakat.

PARA MITRA



Human Energy

Chevron
(www.chevronindonesia.com)

adalah perusahaan minyak, gas dan panas bumi terbesar di Indonesia yang sudah beroperasi selama 90 tahun di Indonesia. Chevron memainkan peran sebagai pionir dan yang terdepan dalam pengembangan proyek-proyek minyak, gas, dan panas bumi di negara ini. Lokasi kegiatan operasi Chevron terletak di Riau-Sumatera, Kalimantan Timur dan Jawa Barat. Chevron memulai kegiatan operasi panas bumi di Jawa Barat pada tahun 1990 guna menghasilkan energi terbarukan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sekitar 4 juta rumah di Indonesia.

Chevron telah bermitra dengan banyak lembaga swadaya masyarakat atau LSM (termasuk lembaga pengembangan dan swadaya masyarakat/LPSM) guna melaksanakan program pengembangan masyarakat di wilayah Indonesia seperti antara lain membangun unit perawatan intensif untuk ibu hamil, membangun sistem Desa Siaga (Siap Antar Jaga) bagi ibu hamil, memperkuat kelompok usaha masyarakat, mendirikan kelompok tani untuk merubah lahan tidur menjadi lahan pertanian, konservasi hutan dan lingkungan, membangun sekolah-sekolah, membangun politeknik di Riau dan Aceh, serta bantuan untuk para korban bencana alam dan gempa bumi. Sejak tahun 2009 Chevron telah melibatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam pelaksanaan berbagai program, menyadari pentingnya membangun bisnis melalui kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat setempat.²



P.U.P.U.K
perkumpulan untuk peningkatan usaha kecil
the association for advancement of small business

Perkumpulan Untuk Peningkatan Usaha Kecil/ PUPUKⁱⁱ
(www.pupuk.or.id)

adalah organisasi nirlaba, yang bergerak dalam bidang

Pengembangan Ekonomi Lokal (*Local Economic Development*) utamanya pada upaya pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Didirikan pada tahun 1979, melalui program Peningkatan Industri Kecil (PIK) yang diprakarsai oleh Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Provinsi Jawa Barat serta inisiatif dari kelompok pengusaha, akademisi dan ahli ekonomi (aktivis LPSM); yang didukung oleh lembaga dari Jerman yaitu *Friedrich-Naumann-Stiftung* (FNSt).

Organisasi ini berkantor pusat di Bandung, Jawa Barat (sekaligus sebagai Kantor Pusat Kesekjenan Dewan Pengurus PUPUK) dengan empat kantor lainnya berada di Tegal (Jawa Tengah), Daerah Istimewa Yogyakarta, Surabaya (Jawa Timur), dan Makassar (Sulawesi Selatan). Visi organisasi adalah memperkuat keberadaan usaha kecil, sehingga melahirkan wirausaha-wirausaha yang mampu menghadapi persaingan ekonomi. Kegiatan yang dilakukan termasuk pelatihan manajemen umum, pelayanan konsultasi pengembangan bisnis, membangun sarana & jaringan bisnis dengan pihak terkait serta melakukan berbagai riset pasar dan kebijakan yang mendukung kegiatan UMKM. Beberapa program yang pernah dijalankan adalah klaster industri, *One Village One Product*ⁱⁱⁱ dan pengembangan model bisnis inklusif (*inclusive business*) yang memberikan akses bagi wirausahawan kecil kepada sumber-sumber fasilitas ekonomi (seperti kredit, pasar, dan teknologi).

Selain dengan Chevron, PUPUK juga mempunyai pengalaman bekerja sama dengan perusahaan lain seperti PT. Aneka Tambang/ANTAM, Semen Gresik, Indofood dan PT. Kaltim Prima Coal untuk menjalankan berbagai program ekonomi seperti agribisnis, pangan olahan, kerajinan, wisata dan industri kreatif. Sedangkan kerja sama dengan pihak donor seperti Uni Eropa, JICA, AusAID, Ford Foundation dan juga LSM internasional berfokus pada pemberdayaan ekonomi daerah (*local/regional economic development*) di berbagai sektor dan kebijakan yang mendukung dunia kewirausahaan.

MEMULAI KEMITRAAN

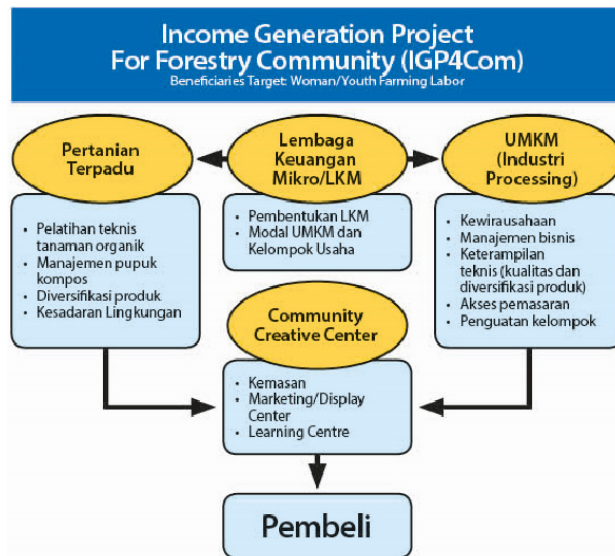
Sebelum menentukan mitra kerja, Chevron melakukan sebuah studi yang disebut sebagai *social mapping* yaitu sebuah penelitian untuk memetakan permasalahan (gejolak) sosial dan menggali kebutuhan masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasi. Studi yang dilaksanakan pada tahun 2007 tersebut merekomendasikan kegiatan/ intervensi yang berfokus pada pemberdayaan dalam bidang ekonomi dengan pertimbangan bahwa Garut adalah wilayah dengan penduduk miskin terbesar kedua di provinsi Jawa Barat.³

Tahap selanjutnya, berdasarkan hasil studi, Chevron kemudian melakukan identifikasi mitra/organisasi lokal, yaitu organisasi yang mempunyai pengalaman dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mempunyai wilayah operasi di Jawa Barat. Dari empat organisasi yang teridentifikasi, akhirnya PUPUK terpilih sebagai mitra berdasarkan pertimbangan pada *track record* atau kesuksesan dan kemampuan PUPUK dalam menjalankan program usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Sebagai langkah awal kemitraan, pada tahun 2008 Chevron dan PUPUK menjalin kerja sama melalui *pilot project* industri kreatif pemberdayaan remaja untuk bisnis kaos. Kegiatan yang dilakukan mencakup teknis pembuatan kaos, teknis penyablonan kaos, disain, pemasaran dan *branding*^{iv} di Kecamatan Sukaresmi, Garut, Jawa Barat.

MELAKSANAKAN KEMITRAAN

Setelah satu tahun menjalankan *pilot project*, Chevron dan PUPUK sepakat untuk meningkatkan kerja sama dalam sebuah program jangka panjang yang diberi nama *Income Generation Project for Forestry Community* (IGP4Com). Program ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat sekitar yang diimplementasikan sejak tahun 2009 hingga akhir 2013. Program ini dilaksanakan di lima desa yaitu Desa Barusari, Padaasih, Pasirkiamis, Padamulya dan Padasuka, yang tersebar di dua kecamatan (Kecamatan Samarang dan Pasirwangi), Garut, Jawa Barat. Penerima manfaat utama program adalah ibu rumah tangga, petani dan remaja usia di atas 17 tahun.



Bagan 1: Skema Program *Income Generation Project For Forestry Community* (IGP4Com)

Dalam skema IGP4Com tersebut (lihat bagan 1), Chevron dan PUPUK sepakat untuk menjalankan empat fokus kegiatan pemberdayaan melalui intervensi (1) pertanian terpadu, (2) lembaga keuangan mikro, (3) pengembangan usaha dan industri prosesis, dan (4) *community creative center*. Keempat intervensi tersebut saling terkait dan mendukung kesinambungan bisnis dalam jangka panjang.

Pemberdayaan pertanian terpadu dimulai pada tahun 2009, bertujuan untuk membangun keterampilan petani tentang bagaimana menambah penghasilan melalui peternakan domba yang dikelola

bersama, membuat pupuk kompos dari kotoran domba dan sampah organik, menanam berbagai jenis sayur organik, serta membangun teknologi biogas yang memanfaatkan limbah domba untuk dipergunakan sebagai bahan bakar kompor rumah tangga. Dalam kegiatan ini, PUPUK menjadi fasilitator kemitraan dengan lembaga lain yang telah mempunyai pengalaman seperti Universitas Garut (UNIGA) dan Dinas Sosial untuk memberikan bantuan teknis dalam mengembangkan pertanian terpadu dan Yayasan Sinergi Pembangunan (YASIP) untuk pengelolaan biogas. Melalui program pengembangan pertanian terpadu ini diharapkan dapat menurunkan biaya/belanja bahan bakar kompor (biogas); dan meningkatkan pendapatan keluarga melalui pupuk kompos dan sayuran organik. Total penerima manfaat dari intervensi ini adalah 278 orang ibu rumah tangga dan petani.

Pada pemberdayaan lembaga keuangan mikro/koperasi agribisnis, Chevron memfasilitasi pembentukan koperasi yang diberi nama Koperasi *Baitul Maal wat Tamwil* (KBMT)^v Berkah Darajat pada tahun 2010 yang bertujuan untuk menyalurkan pinjaman usaha kepada penerima manfaat (*target beneficiaries*). PUPUK memberikan bantuan teknis bagi anggota pengurus koperasi (keuangan dan manajemen) sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk menjalankan koperasi secara profesional.

Selanjutnya Chevron menyediakan dana simpan pinjam yang disalurkan oleh koperasi kepada anggotanya dan masyarakat yang membutuhkan, baik kepada perorangan maupun kelompok usaha. Kisaran pinjaman kredit yang diberikan untuk bisnis perorangan adalah antara satu hingga dua juta rupiah namun bisa berjumlah lebih jika prospek bisnis yang diajukan sangat baik. Pengembalian kredit dilakukan secara harian dan mingguan. Kisaran pinjaman kredit bagi kelompok usaha mempunyai jumlah yang sama dengan perorangan (antara satu hingga dua juta rupiah per kelompok) namun pinjaman kredit ini bersifat tanggung renteng (*joint liability*) dimana hutang ditanggung bersama oleh semua anggota kelompok. Pemberian kredit mikro melalui kelompok usaha ini juga menjadi salah satu strategi Chevron bersama PUPUK untuk menekan angka kredit macet. Kunci keberhasilan kredit mikro terletak pada kemampuan Kordinator Koperasi dalam membangun komunikasi dengan para krediturnya. Semakin baik komunikasi yang terjadi, maka akan semakin baik tingkat pengembalian pinjaman.

Sejak berdirinya hingga akhir 2013, KBMT Berkah Darajat telah mampu menarik anggota hampir 800 orang, dengan pinjaman yang disalurkan mencapai Rp. 525 juta, keuntungan bersih anggota sekitar Rp. 450 ribu/bulan dan tingkat pengembalian mencapai 95%.⁴

Pada kegiatan pengembangan usaha (UMKM) dan industri pengolahan, PUPUK menerapkan *good hygiene practices* dalam pengolahan dan pengemasan produk makanan untuk menjamin keamanan dalam konsumsi. Selain itu, PUPUK juga memberikan pelatihan tidak hanya mengenai cara membuat olahan makanan mulai dari resep olahan, pengemasan, dan penyimpanan; namun juga aspek pemasaran seperti menghitung harga pokok penjualan, menetapkan keunggulan produk, memahami segmen pasar/konsumen dan proses distribusi untuk setiap produk yang akan dijual. Jumlah penerima manfaat dari intervensi ini adalah 4.000 orang dari kelompok ibu rumah tangga dan remaja.

Community creative center (Center) adalah pusat pembelajaran bagi anggota masyarakat mengenai pengelolaan bisnis dan kewira-usahaan. Center didirikan pada tahun 2011 sebagai katalisator dari seluruh kegiatan pengembangan ekonomi di wilayah intervensi. Namun kemudian Chevron mengubah bentuk Center menjadi sebuah badan formal berbentuk Koperasi di bulan Oktober 2012, sebagai salah satu cara mempersiapkan masyarakat menuju kemandirian usaha. Koperasi yang diberi nama Koperasi Samarawangi mempunyai kegiatan usaha seperti jasa pengemasan bagi UMKM^{vi}, *marketing display* untuk produk-produk UMKM dan juga kegiatan pendampingan (*coaching*) usaha, baik itu menyangkut pengembangan produk, manajemen, maupun akses pasar kepada kelompok masyarakat termasuk Remaja dan Ibu Rumah Tangga. Jadi selain sebagai pusat



Salah satu anggota kelompok pembuat keripik di Sukarakyat, tengah memproduksi keripik singkong. © PUPUK 2013

pelatihan, Koperasi juga berfungsi sebagai pusat penjualan (*outlet*) berbagai produk UMKM dampingan di wilayah tersebut.

Chevron menyediakan dana sewa bangunan untuk dua tahun pertama (2011-2012). Tetapi pada tahun ketiga dan seterusnya, pengurus Koperasi Samarawangi dan PUPUK melanjutkan sewa secara mandiri berdasarkan iuran dari jasa yang mereka sediakan (pemasaran dan pendampingan). Peran PUPUK adalah melakukan pendampingan teknis seperti menyediakan berbagai pelatihan dan konsultasi mengenai cara mengelola bisnis yang baik dari awal hingga proses pemasarannya. Dalam melakukan pendampingan, PUPUK menyediakan staf dengan keahlian yang

berbeda seperti pengolahan makanan/minuman/kerajinan, manajemen bisnis, sertifikasi produk dan lain sebagainya.

Sejak didirikan hingga akhir tahun 2013, Koperasi telah berhasil melahirkan 47 kelompok usaha baru yang terdiri dari 675 ibu rumah tangga, 700 petani dan 168 remaja dengan hasil sekitar 125 produk kelompok binaan. Produk yang dihasilkan oleh kelompok usaha tersebut sangat bervariasi yang terbagi pada beberapa komoditas yaitu pangan olahan (kerupuk, jamur dll), kerajinan (seperti batik, daur ulang sampah), budidaya (pertanian dan peternakan), pemasaran, dan jasa (desa wisata dan bengkel motor).

HASIL

Hasil program hingga akhir tahun 2013 secara rinci adalah: (1) Total penerima manfaat dari intervensi pertanian terpadu adalah 278 orang ibu rumah tangga dan petani; (2) KBMT Berkah Darajat telah memiliki 800 anggota, dengan pinjaman yang disalurkan mencapai Rp. 525 juta, keuntungan bersih anggota sekitar Rp. 450 ribu/bulan dan tingkat pengembalian mencapai 95%; (3) lebih dari 4.000 anggota masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan UMKM; dan (4) Koperasi Samarawangi telah berhasil melahirkan 47 kelompok usaha baru yang terdiri dari 675 ibu rumah tangga, 700 petani dan 168 remaja, dengan hasil sekitar 125 produk kelompok binaan; (5) Peningkatan transaksi kelompok binaan dari 203 juta di tahun 2011 menjadi sekitar 3 milyar di tahun 2013.

DAMPAK

Berdasarkan pengamatan kedua mitra, program memberikan dampak pada penurunan gejolak sosial seiring dengan meningkatnya usaha produktif baik dalam bentuk *on-farm* maupun *off-farm* milik kelompok masyarakat. Beberapa dampak program yang berhasil didokumentasikan adalah⁵:

1. Tumbuhnya usaha baru yang menyerap 795 orang tenaga kerja atau setara dengan 2,36% tenaga kerja dari 33.679 jumlah penduduk usia angkatan kerja di wilayah intervensi.
2. Jika dibandingkan antara tahun 2011 dan 2013, telah terjadi kenaikan transaksi dari 203 juta rupiah menjadi hampir 3 milyar rupiah yang disebabkan oleh peningkatan jumlah kelompok usaha, perluasan akses pasar dan nilai transaksi.
3. Tumbuhnya kreativitas kelompok usaha dalam menciptakan berbagai produk olahan makanan seperti rendang jamur tiram, dodol pisang, aneka kerupuk; serta munculnya usaha jasa baru seperti kerajinan aluminium, dan bengkel motor.

TANTANGAN DAN PELAJARAN BERTARAF

Kunci sukses kemitraan adalah pada prinsip pelibatan mitra setempat dalam program. Chevron meminta PUPUK untuk membuka peluang kerja sama dengan LSM setempat sebagai upaya agar mendapat kesempatan menjadi mitra dalam pelaksanaan program-program IGP4Com seperti memberikan pelatihan teknis dalam mengelola bisnis/usaha, manajemen, pencatatan keuangan/administrasi, dan pengadaan peralatan.

Selain itu, kesuksesan kemitraan juga didasarkan pada sifat kegiatan yang terintegrasi yaitu mulai dari pertanian, pengolahan produk pertanian & kerajinan, pengemasan dan pemasaran (kredit mikro).

Salah satu tantangan terbesar dalam menjalankan kegiatan adalah adanya masalah sengketa kepemilikan dan status tanah yang terletak di sekitar wilayah operasi Chevron. Mengenai masalah ini, Chevron menyiasati dengan memberikan fokus kegiatan kepada pemberdayaan petani dibandingkan menangani sengketa lahan. Petani yang menggarap lahan di sekitar daerah operasi Chevron, mendapatkan pelatihan mengenai alih komoditi (dari tanam kentang ke tanam kopi) untuk melindungi tekstur tanah. Meningkatnya kegiatan produksi pertanian yang memanfaatkan tanah dengan tak

terkendali dapat merusak tekstur dan berdampak pada menurunnya kestabilan tekanan panas bumi yang diperlukan untuk menghasilkan listrik.

RENCANA DAN HARAPAN

Isu penting yang kemudian muncul seiring dengan berakhirnya program adalah isu keberlanjutan program (*program sustainability*). Untuk menjawab isu ini maka, Chevron dan PUPUK berencana untuk membangun pusat-pusat kegiatan ekonomi terpadu yang ramah lingkungan (*eco-friendly*) sehingga mencapai kemandirian. Kegiatan tersebut adalah:

1. Pengembangan sentra-sentra bisnis produk olahan pangan seperti sentra pisang dan sentra jamur untuk memperluas jangkauan pemasaran namun cukup mudah dilakukan oleh petani yang memiliki lahan terbatas.
2. Pengembangan Desa Wisata Ciburial di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang yang berpotensi menjadi pionir usaha wisata berbasis budaya di wilayah Garut.
3. Koperasi Samarawangi berencana membentuk unit baru yang akan menjalankan bisnis perjalanan dan pemandu wisata Desa Ciburial.

Catatan Kaki

- i. Pertanian *on farm* adalah seluruh proses yang berhubungan langsung dengan proses budidaya pertanian, seperti menyemai bibit, mengawinkan hewan ternak, memupuk, memberi pakan ternak, mengendalikan hama dan penyakit, panen dan lain-lain. Sedangkan pertanian *off farm* adalah proses pemasaran hasil-hasil budidaya pertanian, seperti pengolahan hasil panen, penjualan dan lain-lain.
- ii. PUPUK dalam bahasa Inggris adalah *The Association for Advancement of Small Business*.
- iii. *One Village One Product* atau Satu Desa Satu Produk adalah kegiatan bisnis di satu wilayah untuk menghasilkan satu produk kelas global yang unik khas daerah dengan memanfaatkan sumberdaya lokal.
- iv. *Branding* adalah sebuah praktik pemasaran dalam menciptakan sebuah nama, simbol atau desain yang mengidentifikasi dan membedakan sebuah produk terhadap produk lainnya.
- v. KBMT adalah sebuah lembaga keuangan mikro yang beroperasi dengan prinsip syariah/Islam.
- vi. Pada awal pendiriannya, Koperasi Samarawangi berada di Desa Padasuka, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut. Tetapi kemudian di awal tahun 2013, Koperasi dipindahkan ke Kecamatan Tarogong. Pemandahan ini dimaksudkan untuk memperluas jangkauan konsumen dan pasar, dikarenakan Tarogong terletak di jalur transportasi utama bisnis dan wisatawan dari kota Bandung menuju kota lainnya di wilayah timur pulau Jawa seperti kota Garut, Tasikmalaya dan sebagainya.

Referensi

1. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), 2012. Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia 2011. Jakarta, Indonesia
2. CCPHI, Studi Kasus, "Memulihkan dan Mempertahankan Pelayanan Kesehatan Reproduksi di Aceh setelah Tsunami, Chevron dan Jhpiego Menjalin Kemitraan untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan di Indonesia, Agustus 2012; dan "Pengembangan Konservasi Lingkungan dan Keuangan Mikro Berbasis Masyarakat di Jawa Barat, Indonesia. Kemitraan antara Chevron dengan Yayasan Bina Usaha Lingkungan (YBUL), Juli 2012.
3. Badan Pusat Statistik Indonesia, "Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi, September 2013". Diakses pada tanggal 17 Februari 2014 dari http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&id_subyek=23¬ab=1
4. Kementerian Lingkungan Hidup. Serial Pengumuman Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan/ PROPER, Halaman 11. Desember 2013. Diakses pada tanggal 14 April 2014 dari <http://proper.menlh.go.id/portal/pubpdf/131219054059Publikasi%20PROPER%202013.pdf>
5. PUPUK. Bulletin Samarawangi, volume 04 tahun 2013. Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Tentang Studi Kasus Ini

Studi kasus ini merupakan satu dari rangkaian studi kasus yang didasarkan pada presentasi dari para mitra pada sesi *Health and Business Roundtable Indonesia* (HBRI). HBRI adalah suatu kegiatan *Company-Community Partnerships for Health in Indonesia* (CCPHI), sebuah proyek yang didanai oleh Ford Foundation.

Studi kasus ini dibuat berdasarkan presentasi dari Deden M. Idhani, (*Team Manager Policy Government and Public Affairs Chevron Garut*) di sesi ke-23 *Health and Business Roundtable Indonesia* (HBRI). Dian Rosdiana mempersiapkan studi ini berdasarkan konsultasi dengan Chevron dan PUPUK.

Untuk informasi lainnya mengenai Proyek CCPHI dan *Health & Business Roundtable Indonesia* Silakan hubungi **Kemal Soeriawidjaja**, CCPHI Executive Director, di kemal.soeriawidjaja@ccphi.org atau **Dian Rosdiana**, CCPHI Communication Officer, di dian.rosdiana@ccphi.org, atau kunjungi kami di www.ccphi.org